

Pengaruh Rentabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Umi Hidayatun¹⁾, Hendrato Setiabudi Nugroho²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹⁾ umihidayatun36@gmail.com

ABSTRACT

A company's dedication to sustainable financial development through consideration of social obligations is known as social responsibility. Social and environmental responsibility has become a defining feature of overall business performance evaluation in many foreign countries. Many factors, such as hiring power, solvency, and agency size, have been shown to impact social responsibility disclosure. This study attempts to determine how profitability and solvency influence the disclosure of social and environmental obligations, which is governed by organizational size. The use of secondary data in economic reports is examined quantitatively in this study. The sample for this research was the banking subsector, totaling 45 emittens selected using a purposive sampling technique. From the results of this research, it can be concluded that profitability influences TJSL disclosure. Solvency has no effect on TJSL disclosure. Profitability and solvency partially moderated by company size have no effect on TJSL disclosure. Simultaneously, profitability and solvency influence TJSL disclosure. However, profitability and solvency, which are moderated by company size, have no effect on TJSL disclosure.

ABSTRAK

Dedikasi perusahaan terhadap pembangunan keuangan yang berkelanjutan melalui pertimbangan kewajiban sosial dikenal sebagai tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial dan lingkungan telah menjadi fitur yang menentukan evaluasi kinerja bisnis secara keseluruhan di banyak negara asing. Banyak faktor, seperti daya sewa, solvabilitas, dan ukuran agensi, terbukti berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Studi ini mencoba untuk menentukan bagaimana rentabilitas dan solvabilitas mempengaruhi pengungkapan kewajiban sosial dan lingkungan, yang diatur oleh ukuran organisasi. Penggunaan data sekunder dalam laporan ekonomi diperiksa secara kuantitatif dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini subsektor perbankan yang berjumlah 45 emiten yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, rentabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL. Rentabilitas dan solvabilitas secara parsial yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL. Secara simultan, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL. Akan tetapi Rentabilitas dan Solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL.

Kata kunci: rentabilitas; solvabilitas; ukuran perusahaan; tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perspektif perusahaan secara tidak langsung telah diubah oleh dampak dari kegiatan operasinya. Saat ini, tanggung jawab sosial dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan reputasi positif di masyarakat, bukan sebagai anggaran yang dapat mengurangi pendapatan.

Secara umum, investor atau calon investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat penilaian. Namun, saat ini banyak pihak yang mengkhawatirkan laporan pertanggungjawaban tersebut. Hal ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kasus-kasus yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (Nor Hadi, 2011).

Sebagai badan hukum yang berorientasi pada keuntungan yang bergerak di bidang usaha komersial, perseroan terbatas dituntut untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial. "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan," demikian bunyi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), pasal 74 ayat 1. Oleh karena itu, laporan tanggung jawab sosial perusahaan harus diungkapkan dan disertakan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah cara untuk mengajarkan kepada masyarakat umum dan perusahaan-perusahaan yang

memiliki perhatian khusus terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasi ekonomi perusahaan komersial atau korporasi (Sembiring, 2005). lebih jauh lagi, perusahaan dapat dengan tepat memberitahu para pemangku kepentingan bahwa mereka telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melalui penggunaan pengungkapan CSR.

Kekhawatiran internasional tersebut telah mendorong banyak pemangku kepentingan-khususnya para pedagang dalam dan luar negeri-untuk memahami pentingnya memasukkan olahraga Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam setiap aspek dalam operasi perusahaan mereka. ESG telah menjadi latihan investasi yang populer yang dimasukkan dan digunakan dalam kebijakan bisnis untuk mematuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, para pedagang, kreditor, pemerintah, dan pemerintah lingkungan lainnya memberikan perhatian lebih pada kontribusi lembaga terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai gambaran komitmen mereka untuk mencapai tiga lini belakang-profit, people, dan planet (Junius, 2020).

(Liu, 2022) menyebutkan bahwa *Global Sustainable Investment Review* (GSIR) tahun 2020 melaporkan peningkatan popularitas investasi berkelanjutan, dengan aset secara global yang dikelola senilai \$35,3 triliun dan pertumbuhan sebesar 15% dalam 2 tahun. Hal ini menggambarkan adanya permintaan yang luar biasa terhadap pemeringkatan ESG sebagai penilaian pihak ketiga terhadap isu-isu ESG.

Karena bank bertindak sebagai entitas perantara keuangan yang mengumpulkan uang dari orang-orang yang memiliki uang lebih dan memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan, subsektor perbankan adalah salah satu subsektor yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) edisi Januari 2021 yang dipublikasikan di situs Bank Indonesia, sektor perbankan menyumbang 77,90% dari total aset keuangan Indonesia. Sektor keuangan non-bank, yang mencakup pasar modal, asuransi, dan dana pensiun, menyumbang 22,90% sisanya. Hal ini mengindikasikan bahwa bank sangat penting bagi sirkulasi aset keuangan Indonesia.

Pada kenyataannya, bank dan organisasi keuangan lainnya tidak hanya memprioritaskan keuntungan, tetapi juga lingkungan dan orang. Gagasan keuangan berkelanjutan mendorong lembaga keuangan untuk meningkatkan arus modal ke proyek dan sektor yang belum berpengalaman, ramah cuaca dan inklusif, dan memungkinkan lembaga keuangan untuk menggabungkan tujuan cuaca dan bahaya perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam situasi ini, lembaga keuangan berperan sebagai katalisator untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan menyeimbangkan pengejaran

keuntungan dengan komitmen mereka untuk melestarikan lingkungan dan komunitas sosial secara bersamaan melalui alokasi modal. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, yang membahas penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, lembaga penerbit, dan perusahaan publik, diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam kapasitasnya sebagai regulator. Perusahaan harus dapat menyampaikan kinerja dan dampaknya melalui laporan pertanggungjawaban. Di beberapa negara telah menjadikan tanggungjawab sosial dan lingkungan ini sebagai indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan.

(Rofiqoh & Priyadi, 2016) Menurut temuan penelitiannya, variabel profitabilitas tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi secara signifikan oleh leverage. Selain itu, tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran organisasi.

Berdasarkan konteks tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, **“Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan”** merupakan judul penelitian yang ingin penulis lakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rentabilitas

Rentabilitas adalah tingkat efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efektivitas kontrol normal perusahaan yang didefinisikan dengan ukuran tingkat pendapatan yang diterima dari penjualan dan pendanaan. Rentabilitas sama dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur tingkat penghasilan perusahaan secara umum baik dalam pendapatan maupun pendanaan, semakin besar rasio ini, semakin efektif penggunaan harta dalam perusahaan bisnis (Saputri & Nugroho, 2022). Profitabilitas suatu organisasi menunjukkan penilaian antara pendapatan dan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Demikian pula, rasio rentabilitas atau juga dikenal sebagai profitabilitas menggambarkan kapasitas organisasi untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada saat ini termasuk di dalamnya adalah pemasukan pendapatan, kas, modal, berbagai macam karyawan, berbagai macam cabang, dan lain sebagainya.

Solvabilitas

Rasio total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, atau jumlah aset yang dibiayai oleh utang, dikenal sebagai solvabilitas. Solvabilitas, menurut Wulandari dan Wardani (2024), adalah rasio

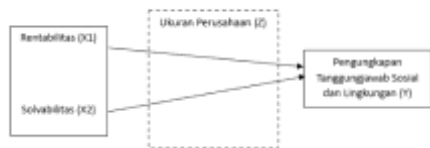
yang menghitung proporsi uang yang dikontribusikan oleh pemilik bisnis terhadap dana dari kreditur. Se jauh mana sebuah bisnis bergantung pada krediturnya untuk membiayai asetnya diukur dengan solvabilitasnya. Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi dikenal sebagai solvabilitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya bisnis yang ditentukan oleh rasio nominal seperti kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan selama periode waktu tertentu. Stevanus Antoni (2023) menegaskan bahwa salah satu penentu utama efektivitas operasional entitas perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva, merupakan suatu ukuran yang dapat mengungkapkan keadaan suatu usaha.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan menyatakan bahwa bisnis, khususnya, memiliki kewajiban terhadap pelanggan, pekerja, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan dalam semua aspek operasi mereka. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah komitmen jangka panjang yang dibuat oleh komunitas perusahaan untuk bertindak secara bermoral, meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarganya, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dari komunitas lokal atau masyarakat secara keseluruhan. Praktik mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi ekonomi organisasi atau perusahaan terhadap kelompok-kelompok kepentingan khusus dan masyarakat secara luas dikenal sebagai perusahaan yang melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, atau TJSL (Sembiring, 2005).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka Konsep

Sumber : Diolah, 2024

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan

H3: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh rentabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tekanan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Variabel independen tampilan mencakup solvabilitas (X2) dan rentabilitas (X1). Pengungkapan kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan (Y) adalah variabel berbasis look. Hubungan antara variabel independen dan mapan dapat diperkuat atau dilemahkan dengan menggunakan variabel moderasi. Panjang perusahaan bisnis berfungsi sebagai variabel moderasi look.

Imbal hasil berfungsi sebagai pengganti variabel profitabilitas dalam analisis ini. Rasio ekuitas terhadap kewajaran mengindikasikan apakah perusahaan dapat menaikkan harga organisasi pada tingkat yang dapat diterima atau tidak. Rasio Hutang terhadap Kewajaran (DER), yang membagi total kewajiban komponen dengan kewajaran secara keseluruhan, berfungsi sebagai pengganti variabel leverage. Rasio ini akan menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bisnis yang dapat digunakan untuk melunasi hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Melalui Tobin's Q, variabel panjang organisasi diproksikan.,

Seluruh bisnis subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Mengenai pengambilan sampel, strategi sampel purposif digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang dikumpulkan untuk analisis ini adalah 45 perusahaan subsektor perbankan berdasarkan kriteria yang ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengetahui apakah distribusi kumpulan data menyerupai atau mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sesuatu itu normal. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15297266
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,195 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), analisis multikolinearitas menentukan apakah hubungan antara variabel independen hadir dalam versi regresi. Korelasi antara variabel independen seharusnya tidak lagi ada dalam versi regresi yang sangat baik. Dengan memeriksa korelasi antara variabel dan menghitung toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF), multikolinearitas dapat diselidiki. Jika biaya VIF secara signifikan kurang dari 10 dan harga toleransi lebih besar dari 0,10, multikolinearitas tidak lagi terjadi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF		
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.	a
1	(Constant)	456	.017		26.908	.000			
	Rentabilitas	.803	.001	.291	3.538	.001	.994	1.006	
	Solvabilitas	.802	.002	.290	1.043	.299	.907	1.103	
	Ukuran Perusahaan	-.801	.001	-.169	-1.968	.051	.911	1.097	

a. Dependent Variable: Pengungkapan TJSL

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Ukuran perusahaan memiliki biaya VIF satu.097, profitabilitas memiliki nilai VIF 1.006, dan solvabilitas memiliki biaya VIF satu.103, sejalan dengan fakta. 3 variabel tersebut memiliki harga VIF jauh lebih rendah dari 10,00 dan biaya toleransi lebih dari nol,10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas berbagai variabel independen dalam versi regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Mencari tahu apakah residu dari 1 pernyataan di dalam versi regresi berbeda dalam varians dari catatan yang berbeda adalah tujuan dari pemeriksaan heteroskedastisitas. Untuk memutuskan apakah heteroskedastisitas ada pada hal ini harus dilihat, tes Glejser digunakan. Jika tingkat kepentingan melebihi

tingkat kepercayaan 0,05, versi regresi tidak lagi menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.114	.010		11.062	.000
	Rentabilitas	.000	.000	-.859	-.679	.498
	Solvabilitas	.002	.001	.140	1.539	.125
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.042	-.464	.643

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Menurut hasilnya, variabel ukuran bisnis memiliki biaya umum 0,643, variabel profitabilitas (X1) memiliki biaya 0,498, dan variabel solvabilitas (X2) memiliki biaya 0,112. Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa tidak ada masalah atau tanda-tanda heteroskedastisitas dengan versi regresi yang digunakan karena nilai kepentingan variabel tersebut lebih tinggi dari 0,05,05.

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan perturban dan kesalahan perturban durasi-t dalam versi regresi. Model regresi yang berguna adalah regresi bebas autokorelasi. Anda harus memenuhi persyaratan berikut agar dapat dibebaskan dari autokorelasi: Jika $dU < DW < (4-du)$, autokorelasi mungkin tidak ada..

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.097	154714336	1.800

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rentabilitas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: Pengungkapan TJSL

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,800. Karena nilai dU lebih kecil dari DW dan DW lebih kecil dari 4-dU, yaitu $1.749 < 1.800 < 2.251$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada regresi..

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (multiple random analysis) menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians (Nugroho, 2023). Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.406 + 0.002 + 0.013 + 4.595 + 0.001$$

- a. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai konstanta persamaan linier menghasilkan nilai sebesar 0,406. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebesar 0,406 jika nilai variabel yang

terdiri dari Rentabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan atau sama dengan nol.

- b. Rentabilitas memiliki pengaruh kualitas tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh biaya koefisien regresi nol,002 variabel. Tingkat kepentingan pengungkapan TJSI adalah $0,007 < \alpha,05$. Ini menunjukkan bahwa perusahaan jauh lebih mungkin untuk mengekspos tugas sosial dan lingkungannya sementara profitabilitasnya meningkat. Akibatnya, kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan sesuai dengan peningkatan 0,002 persen dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan organisasi.
- c. Dengan nilai koefisien regresi nol,013 untuk variabel solvabilitas dan angka yang cukup besar nol,004 $< \alpha,05$, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas pasti mempengaruhi ijazah pengungkapan TJSI. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan TJSI yang lebih baik dapat dianjurkan dengan cara meningkatkan solvabilitas. Oleh karena itu, dorongan 1 persen ke atas dalam solvabilitas akan sesuai dengan ledakan persentase 0,013 dalam biaya pengungkapan kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan.
- d. Oleh karena variabel rentabilitas yang diatur oleh ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,595 dan nilai signifikansi sebesar $0,505 > 0,05$ terhadap pengungkapan TJSI, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Hal ini mengimplikasikan bahwa dorongan ke atas pada variabel rentabilitas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan akan mendorong sedikit peningkatan pada pengungkapan TJSI. Oleh karena itu, luasnya pengungkapan TJSI akan meningkat sebesar 4,595% sebagai respon dari perubahan 1% pada lonjakan profitabilitas yang dimitigasi oleh ukuran perusahaan.
- e. Karena nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat pengungkapan TJSI dipengaruhi oleh variabel solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan, dengan angka yang sangat besar yaitu $0,004 < 0,05$. Akibatnya, kenaikan variabel solvabilitas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan TJSI. Akibatnya, pengungkapan TJSI akan turun sebesar 0,001 persen sebagai reaksi atas kenaikan 1 persen variabel solvabilitas yang dimoderasi panjang perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji-t), rincian lebih dari satu evaluasi regresi linier, maksud untuk memutuskan dampak dari setiap variabel imparsial pada variabel berbasis secara independen. Pemeriksaan t dapat diselesaikan dengan cara membandingkan nilai-t yang dihitung dengan tabel t pada tahap kepentingan yang dipilih. Berikut ini adalah hasil uji-t:

Tabel 5. Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	449	017		26.796	.000
	Rentabilitas	003	001	.297	3.564	.001
	Solvabilitas	001	002	.039	.474	.636

a. Dependent Variable: Pengungkapan TJSI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Hasil variabel rentabilitas terdapat pengaruh terhadap pengungkapan TJSI, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil variabel solvabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan TJSI dengan signifikansi $0,636 > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji-t Setelah Dimoderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	466	014		32.497	.000
	X1Z	8.478E-5	000	.127	1.328	.187
	X2Z	-3.427E-5	000	-.108	-1.131	.260

a. Dependent Variable: Pengungkapan TJSI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Hasil variabel rentabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan TJSI, dengan signifikansi $0,187 > 0,05$. Hasil variabel solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan TJSI, dengan signifikansi $0,260 > 0,05$.

Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengevaluasi model regresi untuk dampak simultan dari semua variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel pada derajat kebebasan tertentu adalah cara uji F dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.324	2	.162	6.621	.002 ^b
	Residual	3.228	132	.024		
	Total	3.552	134			

a. Dependent Variable: Pengungkapan TJSI

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Rentabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Hasil Uji F menunjukkan nilai signikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rentabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL.

Tabel 8. Hasil Uji F Setelah Dimoderasi

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.857	2	.429	1.077
	Residual	3.495	132	.026	.344 ^b
	Total	3.552	134		

a. Dependent Variable: Pengungkapan TJSL

b. Predictors: (Constant), X2Z, X1Z

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Hasil Uji F menunjukkan nilai signikansi sebesar $0,344 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel rentabilitas dan solvabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TJSL.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kontribusi proporsi pengaruh simultan variabel imparisial (X1, X2, dan X3) pada variabel berbasis (Y) dipastikan penggunaan koefisien dedikasi dalam lebih dari satu regresi linier..

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.125	152289158

a. Predictors: (Constant), X2Z, Rentabilitas, X1Z, Solvabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2026

Hasil pemeriksaan koefisien penentuan memverifikasi biaya R-square yang disesuaikan sebesar 0,225, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh Rentabilitas, Solvensi, dan panjang perusahaan menjadi 12,5%, sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak lagi menjadi bagian dari model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Rentabilitas terhadap pengungkapan TJSL

Berdasarkan sepenuhnya hasil evaluasi yang telah dilakukan secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa mungkin ada kekuatan profitabilitas pada pengungkapan TJSL, di mana harga kepentingan berikutnya adalah $0,001$, karena jauh lebih kecil dari $0,05$, dengan kata lain H1 adalah reguler.

Pengukuran profitabilitas organisasi dapat berpengaruh pada pengungkapan kewajiban sosial perusahaan karena pendapatan yang dimiliki melalui perusahaan diprioritaskan untuk kemampuan operasional dan penggunaan untuk kegiatan sosial yang lebih besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang kurang

tinggi benar-benar melakukan olahraga sosial ekstra karena pemberi kerja berorientasi pada pendapatan yang lebih besar dan sosial untuk mendapatkan reaksi yang sangat baik dari para pemangku kepentingan. Efek dari pemeriksaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih & Suyatno, 2015) yang menentukan pengaruh terhadap profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan TJSL

Sangat jelas dari temuan evaluasi bahwa solvabilitas tidak ada hubungannya dengan pengungkapan CSR. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ dalam hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh harga kepentingan berikutnya sebesar $0,636$, yang membuat H0 dihormati waktu. Ketika sebuah perusahaan memiliki biaya solvabilitas yang tinggi, ia memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas, yang berdampak pada bobotnya pada pemberi pinjamannya. Oleh karena itu, bisnis dengan peringkat solvabilitas tinggi diharuskan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Penelitian Paramita dan Syahzuni (2022) yang tidak menemukan korelasi antara solvabilitas dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, konsisten dengan temuan penelitian ini.

3. Pengaruh rentabilitas yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan TJSL

Dari efek evaluasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas yang dimoderasi melalui ukuran organisasi pada pengungkapan TJSL. di mana biaya kepentingan yang dihasilkan adalah $0,187$ yang berarti bahwa biaya signifikan lebih dari $0,05$, jadi dengan kata lain H0 adalah normal. dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu dapat meremehkan kerentanan terhadap pengungkapan TJSL.

Hasil dari ini telah melihat bukti bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin menurunnya biaya agen pada saat sewa rendah. Bisnis cenderung menerapkan aset internal dana untuk operasi organisasi mereka. Semakin besar dimensi suatu perusahaan, semakin banyak harga pelaksanaan kegiatan operasionalnya cara yang baik untuk mengurangi profitabilitas perusahaan yang berpengaruh pada olahraga sosial dan pengungkapannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan dengan bantuan dilakukan oleh (Irmayanti & Mimba, 2018) menemukan hasil penelitian bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu

memoderasi pengaruh rentabilitas terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh solvabilitas yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan TJSL

Temuan analisis memperjelas bahwa profitabilitas, yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tidak ada hubungannya dengan pengungkapan CSR. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan dari 0,260 menunjukkan bahwa nilai signifikansi H_0 lebih dari 0,05, itu dapat diterima dalam hal ini. Kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada solvabilitasnya sehubungan dengan pengungkapan CSR. Hasil investigasi ini bertentangan dengan studi Irmayanti dan Mimba (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitasnya, sebagaimana ditentukan oleh ROE. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial karena tingkat laba perusahaan yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan, begitu pula insentifnya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya untuk mendapatkan nilai yang menguntungkan dari para pemangku kepentingan.
2. *Debt Fairness Ratio* (DER), yang mengukur solvabilitas, tidak berpengaruh dan tidak cukup besar pada pengungkapan kewajiban sosial dan lingkungan karena manajemen korporasi dengan tingkat solvabilitas yang tidak moderat memiliki kecenderungan untuk mengurangi pengungkapan kewajiban sosial yang memungkinkan Anda menghindari perhatian pemegang utang.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh penyewaan dan solvabilitas. Ini karena penentu utama ruang lingkup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah profitabilitas dan solvabilitas. Pengungkapan, bisnis dengan reputasi yang solid untuk inisiatif tanggung jawab sosialnya dapat menarik lebih banyak

klien dan investor, yang meningkatkan profitabilitas bisnis. Selain itu, perusahaan dengan pengungkapan CSR yang kuat dapat meningkatkan reputasinya dan menurunkan risiko kredit, yang menurunkan biaya pinjaman.

4. Komponen profitabilitas yang dikendalikan oleh dimensi agensi tidak selalu mempengaruhi TJSL. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pemberi kerja tidak dapat digunakan untuk meningkatkan variabel profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis biasanya mengandalkan aset investasi internal untuk mendukung operasi mereka. Seiring berkembangnya bisnis, biaya operasionalnya—yang mencakup tenaga kerja, biaya administrasi, dan biaya umum—serta biaya pembaruan infrastruktur, kendaraan, dan peralatannya akan meningkat. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
5. TJSL tidak terpengaruh oleh karakteristik solvabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Pengungkapan CSR tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran atau solvabilitas perusahaan. Pemangku kepentingan mungkin memiliki pendapat yang tidak menguntungkan terhadap perusahaan besar dengan solvabilitas tinggi tentang dedikasi mereka terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial. Perusahaan mungkin merasa sulit untuk mengawasi program dan upaya CSR dan lingkungan yang substansial karena terbatasnya pendanaan internal yang tersedia sebagai akibat dari solvabilitas yang tinggi, yang dapat menghambat pengungkapan mereka. Oleh karena itu, pengungkapan tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial mungkin kurang berhasil dalam meningkatkan reputasi perusahaan.
6. Pengungkapan TJSL tidak terpengaruh oleh faktor profitabilitas dan solvabilitas yang dimitigasi dengan menggunakan panjang agensi. karena ukuran, profitabilitas, dan solvabilitasnya, agensi dapat mengakses sumber daya yang lebih besar dan memiliki kemampuan untuk membuat dan melakukan seluruh perangkat lunak CSR. Rasio profitabilitas dan solvabilitas yang tidak tepat dapat berpengaruh pada perusahaan besar dengan cara membatasi kemampuan mereka untuk secara strategis menstabilkan hiburan banyak pemangku kepentingan, seperti kreditur, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya.

5.2. Saran

Perusahaan dapat memperhitungkan profitabilitas dan solvabilitas saat mengungkapkan TJSL karena faktor-faktor tersebut terkait dengan pengungkapan CSR dan tanggung jawab lingkungan, terutama untuk bisnis di subsektor perbankan. Namun, tidak disarankan bagi bisnis untuk menggunakan hanya salah satu dari faktor-faktor ini sebagai indikasi atau faktor. Faktor independen lainnya, seperti kepemilikan asing dan usia perusahaan, yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, dapat ditambahkan untuk lebih memperluas penelitian ini dan berdampak pada pengungkapan TJSL. Untuk mengoptimalkan jumlah data yang dikumpulkan, jumlah sampel yang digunakan juga dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sub-sektor tambahan atau dengan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Irmayanti, K. N., & Mimba, N. S., 2018, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23, 1932-1954.
- Junius, 2020, *The Impact of ESG Performance to Firm Performance and Market Value*, Jurnal Aplikasi Akuntansi 5 (1), 21-41.
- Liu, M., 2022, *Quantitative ESG Disclosure and Divergence of ESG Ratings*, Frontiers in Psychology 13, 01-19.
- Nor, H., 2011, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, H. e., 2023, *Analisis Data Kuantitatif, Metodologi Penelitian*, Badung: Infesmedia.
- Paramita, A. I., & Syahzuni, B. A., 2022, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 13, 1220-1227.
- Purwaningsih, R. P., & Suyatno, 2015, *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*.
- Rofiqoh, E., & Priyadi, M. P., 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 2-18.
- Saputri, K. D., & Nugroho, H. S., 2022, *Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi, Cross-border*, 5, 1393-1405.
- Sembiring, E. R., 2005, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, 379-395.
- Stevanus Antoni, Y. P., 2023, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap pengungkapan CSR*, Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis, 1 No 2, 46-439.
- Wulandari, N. R., & Wardani, L., 2024, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-1022*, Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship, 111-118.